

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Coloring Competition as an Inclusive Education Tool to Train Elementary School Students' Creativity

Lomba Mewarnai sebagai Alat Edukasi Inklusi untuk Melatih Kreativitas Siswa SD

Nur Wahyuni

PGSD, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: nurwahyuni.pancing@gmail.com

Abstract

Keywords:

Competition;
Inclusive Education;
Creativity.

Through a coloring competition with normal children and ABK participants, the aim is to provide participants with knowledge about inclusive education in formal schools for children with special needs. Children's growth and development involves the development of fine motor skills and creativity. Coloring competitions are effective in practicing this skill, helping children understand the concept of color, increasing concentration, and growing self-confidence. Creativity needs to be fostered from an early age, and coloring competitions can encourage children to be more productive, confident and develop their potential. Battuta University's community service in Manhattan Times Square, Medan, involved a coloring competition for 50 elementary school students aged 5-9 years. This activity includes preparations such as choosing a theme, jury and location, as well as holding competitions, delivering material and entertainment.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki bakat kreatif masing-masing. Bila bakat kreatif anak tidak diasah maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi terpendam. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Di lingkungan sekolah dasar (SD), berbagai metode dan alat edukasi dapat digunakan untuk melatih dan mengasah kreativitas siswa. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan lomba mewarnai (Nasution, 2023). Lomba mewarnai adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan mudah dilakukan. Namun, mewarnai dengan rapi dan memperindah gambar memerlukan kesabaran dan bakat yang dimiliki anak. Meskipun begitu, kita bisa membimbing anak-anak agar menjadi lebih sabar, teliti, dan kreatif dalam mewarnai. Guru sering mengingatkan anak-anak untuk mewarnai dengan rapi dan tidak keluar dari garis. Kegiatan mewarnai ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas diri anak melalui seni (Lubis et al., 2022).

Sekolah inklusi merupakan bagian dari strategi pemerataan dan perwujudan layanan pendidikan tanpa diskriminasi bagi anak yang berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya agar mendapatkan pendidikan yang sama. Pelaksanaan program pendidikan inklusi tidak memberikan perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi memberikan persamaan hak dan kewajiban dengan peserta didik normal pada umumnya (Darma & Rusyidi, 2015). Kerjasama semua pihak mulai dari pemerintah, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan inklusi, karena layanan Pendidikan ini memberikan tantangan

Lomba mewarnai tidak hanya sekadar aktivitas mengisi warna pada gambar, tetapi juga merupakan alat edukasi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan motorik halus siswa. Ada beberapa manfaat lomba mewarnai pada tumbuh kembang anak (Hariarja et al., 2023). Yang pertama mengembangkan imajinasi dan kreativitas, lomba mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk visual. Dengan memilih warna dan mengaplikasikannya pada gambar, anak belajar untuk menciptakan sesuatu yang unik dan orisinal. Ini juga membantu mereka dalam memahami konsep warna, kombinasi warna, dan estetika (Indarwati & Ayuningrum, 2022). Kedua meningkatkan kemampuan motorik halus, proses mewarnai memerlukan keterampilan motorik halus, seperti ketepatan dalam menggerakkan tangan, koordinasi mata-tangan, dan kontrol penggunaan alat tulis. Melalui lomba mewarnai, siswa dapat melatih keterampilan ini secara menyenangkan, yang juga akan berguna dalam kegiatan sehari-hari dan akademik mereka, seperti menulis dan menggambar (Hariarja et al., 2023).

Ketiga meningkatkan konsentrasi dan ketekunan, mewarnai membutuhkan fokus dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas. Siswa diajak untuk berkonsentrasi dalam memilih warna yang tepat dan mengaplikasikannya dengan rapi. Lomba mewarnai juga mengajarkan pentingnya kesabaran, karena siswa perlu mengerjakan tugas dengan teliti dan tanpa terburu-buru agar hasil akhirnya memuaskan (Misykah et al., 2024). Keempat menumbuhkan rasa percaya diri, Ketika anak berhasil menyelesaikan gambar dengan baik dan mendapatkan pengakuan, baik melalui pujian atau hadiah dalam lomba, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Ini mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencoba hal-hal baru, baik dalam seni maupun dalam aspek kehidupan lainnya (Humaida et al., 2022).

Saat ini, kreativitas anak dianggaplah tidak begitu penting. Tuntutan orang sekitar seperti orang tua, guru dan pengajar hanya menuntut otak kiri anak berkembang dalam mewajibkan anak hanya pandai dalam bidang berhitung, menulis dan membaca. Pada sisi lain, keterampilan otak kanan seperti melukis dan menggambar belum berkembang dengan baik atau masih diacuhkan di dunia pendidikan. Karena pada suatu pendidikan hanya diprioritaskan lulusan terbaik pada akademiknya. Padahal dengan adanya keseimbangan otak kiri maupun otak kanan dapat menghadirkan suatu keselarasan dalam kehidupan manusia. Kegiatan mewarnai juga termasuk dari seni, dimana memiliki tujuan seperti menyalurkan ide-ide kreatif dalam mewarnai, menumbuhkan kreativitas, serta dapat menunjang sistem motorik mereka (Diana, 2006).

Oleh karena itu, kita dapat meningkatkan kreativitas pada anak dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengadakan adanya kegiatan lomba mewarnai. Potensi yang dimiliki anak harus dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin untuk mengetahui apakah anak tersebut memiliki bakat terpendam yang dapat kita eksplor lebih lanjut. Dengan diadakannya kegiatan mewarnai di Manhattan Times Square Kota Medan diharapkan dapat mendorong kreativitas yang menjadikan anak lebih produktif, percaya diri dengan hasil idenya serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap anak tanpa membedakan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Manhattan Times Square, beralamat di Jalan Gatot Subroto No.217, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan Program Universitas Battuta. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau *field research*, merupakan cara peneliti dalam mencari pokok dalam pengambilan data dilakukan secara langsung yaitu dengan terjun ke dalam lingkungan yang akan dijadikan penelitian (Septiani et al., 2022).

Siswa yang mengikuti kegiatan lomba mewarnai berjumlah sekitar 50 anak kelas rendah yang rentang usianya 5-9 tahun yang berasal dari TK, SD dan anak ABK yang ada di kota Medan. Siswa nantinya akan mewarnai sesuai dengan imajinasi dan kemampuan kreativitas yang dimilikinya.

Setelah kegiatan yang dilakukan, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode observasi. Dengan cara mengamati dan mencatat objek secara langsung saat proses kegiatan dilaksanakan. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi, dimana berupa dokumen saat proses mewarnai, hasil dari karya anak, dan dokumentasi saat kegiatan berlangsung. Teknik yang digunakan menggunakan analisis data. Dimana kita mengumpulkan data yang tersedia lalu dianalisis serta ditarik sebuah kesimpulan.

Adapun rincian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Tim dosen beserta panitia menyiapkan materi yaitu memilih tema gambar yang disesuaikan dengan memperingati hari pendidikan nasional.
2. Kemudian menentukan tempat atau lokasi yang strategis yaitu kegiatan lomba mewarnai dilaksanakan di Mall Manhattan Times Square.
3. Menentukan waktu pelaksanaan lomba mewarnai, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juni 2024 pukul 13.00 WIB sampai selesai.
4. Menentukan juri dalam kegiatan, juri kegiatan dalam lomba mewarnai adalah Ibu Kharida Shaleha S.Pd., M.Pd, Ibu Zulvia Misykah S.Pd., M.Pd dan Bapak Rudi Hermansyah Sitorus., S.Pd., M.Pd
5. Menentukan Penggunaan Teknik Alternatif Selain mewarnai dengan krayon atau pensil warna pertimbangan untuk memasukkan teknik lain seperti pensil grafit, spidol atau bahkan finger painting untuk anak-anak yang memungkinkan memiliki kesulitan dalam menggunakan alat tradisional.
6. Menentukan tim pendamping, yakni memilih mahasiswa yang mau menjadi sukarelawan dalam kegiatan lomba mewarnai, mereka bertugas mendampingi adik-adik, seperti memberikan penjelasan mewarnai, memegang alat dan lain sebagainya.
7. Menentukan kegiatan hiburan, kegiatan hiburan adalah menampilkan tarian daerah yang dipersembahkan oleh sanggar tari dari Universitas Battuta
8. Menentukan pemateri, pemateri dalam kegiatan lomba mewarnai ini di bawakan oleh Prof. DR. Dr Ridha Dharmajaya, SpBS (K)
9. Menentukan MC, yakni yang dibawakan oleh kak Nurul
10. Tahap yang terakhir dalam persiapan ini adalah menyusun rundown acara.

Tahap Pelaksanaan

1. Sebelum kegiatan dimulai para peserta lomba mewarnai melakukan registrasi, dan para panitia memastikan kelengkapan alat-alat mewarnai.
2. Kegiatan lomba mewarnai dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Juni 2024 pukul 13.00 WIB
3. Kegiatan diawali dengan membaca do'a.
4. Dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan dari wakil rektor 1 Universitas Battuta bapak Rudi Hermansyah Sitorus S.Pd., M.Pd
5. Kegiatan berikutnya adalah pertunjukkan tari daerah yang dibawakan oleh anggota sanggar tari Clarinta dari Universitas Battuta.
5. Setelah penampilan tari daerah dilanjutkan dengan penjelasan kriteria penilaian yang disampaikan oleh ibu Zulvia Misykah S.Pd., M.Pd dan Ibu Kharida Saleha.
6. Kemudian para peserta lomba memulai kegiatan mewarnai.

7. Disela-sela kegiatan mewarnai Prof Ridha menyampaikan Materi kepada para orang tua tentang gerakan gadget sehat bagi anak-anak.
8. Kegiatan mewarnai berlangsung selama hampir 2 jam, setelah waktunya selesai. Hasil mewarnai para peserta didik dikumpulkan untuk dinilai oleh dewan juri.
9. Dewan juri menilai hasil gambar para siswa dan menentukan pemenang dalam kegiatan lomba mewarnai.
10. Setelah proses penilaian selesai dewan juri mengumumkan nama-nama para juara, juara terbagi dari mulai harapan 3 sampai juara 1, dewan juri juga memberikan penguatan bagi para peserta lomba agar tidak berkecil hati apabila belum mendapatkan juara.
11. Kegiatan berikutnya adalah pembagian hadiah bagi para pemenang dilanjutkan dengan sesi foto bersama
12. Dengan demikian berakhirilah kegiatan lomba mewarnai pada hari ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diadakannya lomba mewarnai menjadi pijakan untuk anak-anak dalam kreativitas. Seperti tujuan yang telah kami sampaikan dengan diadakannya lomba mewarnai yaitu mampu meningkatkan dan menyalurkan segala kreativitas anak, menumpahkan segala imajinasinya, melatih percaya diri, dan menunjang bakat terpendam yang dimiliki anak tanpa harus membedakan perlakuan dalam pengembangan bakat dan memberikan ruang untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan Lomba Mewarnai

Peserta yang mengikuti perlombaan mewarnai antara lain: anak TK, SD dan anak ABK rentang usia 5-9 tahun yang berasal dari Sekolah yang ada di Kota Medan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Juni 2024, dimulai dari pukul 13.00 WIB. Jumlah peserta yang mengikuti lomba mewarnai ada 50 anak. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat menunjang tumbuh kembang anak melalui kegiatan lomba mewarnai, oleh karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat karena dengan ini dapat membantu anak dalam mengelola kreativitasnya.

Pemanfaatan media mewarnai ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan perlombaan. Peserta didik diberikan kertas yang sudah tersedia sebuah objek atau pola gambar, dimana nantinya mereka akan mengisi pola gambar tersebut dengan warna sesuai dengan imajinasi, ide-ide, atau kreativitas yang mereka punya.



Gambar 1. Kegiatan lomba mewarnai

Pembahasan Lomba Mewarnai

Pada tumbuh kembang anak terdapat 6 point penting, seperti ranah kemampuan kognitif, sensor motorik, social emosional, seni, bahasa, dan moral. Pada kemampuan kognitif, anak dapat menggunakan pikirannya dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Sensor Motorik yaitu koordinasi bagian anggota tubuh anak dalam melakukan suatu gerakan, seperti menulis dan memegang alat tulis. Sosial emosional yaitu keadaan dimana anak mampu mengendalikan emosi di lingkungan masyarakat, serta kemampuan dalam menyalurkan segala ekspresi. Seni yaitu suatu kreatifitas seseorang yang mengandung nilai estetikayang dapat dinikmati dan biasa disebut dengan karya. Bahasa yaitu suatu alat komunikasi secara verbal. Moral yaitu suatu sikap dan tingkah laku yang baik untuk diterapkan di kehidupan.

Kegiatan ini memiliki banyak manfaat seperti melatih sensor motorik anak yaitu antara mata dan tangan saling berkesinambungan dimana mereka akan dilatih dalam mencermati gambar sesuai dengan ciri-ciri pada warnanya. Selain sensor motorik, mewarnai juga dapat melatih kemampuan kognitif pada anak, yaitu anak dilatih dalam meyelaraskan antara warna dan objek nyata yang mereka lihat secara langsung pada kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan mewarnai juga dapat melatih kontrol emosional, anak harus bersabar saat mewarnai agar hasilnya rapih dan tepat, melatih konsentrasi dimana kondisi mereka sedang bereskrepsi melalui warna.

Melalui lomba mewarnai ini mampu menjadi wadah bagi anak yang memiliki potensi dalam seni dan memperkaya kreativitasnya. Dengan kegiatan ini juga mampu menjadikan bahwa kemapuan anak tidak melulu tentang akademiknya saja tetapi dalam hal keterampilan pun perlu diasah.



Gambar 2. Peserta mewarnai

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat melalui lomba mewarnai dengan peserta lomba dari anak normal dan ABK ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pendidikan inklusi di sekolah formal bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagaia berikut: Berdasarkan hasil kegiatan lomba mewarnai pada penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas rendah jenjang usia sekolah dasar dengan rentang usia 5-9 tahun di kota Medan yang menjadi peserta lomba, telah memahami bagaimana cara mewarnai terkait memegang alat tulis memadukan warna dan membuat gradasi warna.,namun untuk memadukan warna masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelaraskan warna dengan tema mewarnai. Kendati demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan panitia, anak- anak merasa senang dengan kegiatan lomba mewarnai ini, bahkan kedepannya para siswa akan lebih giat lagi untuk belajar mewarnai dan akan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti ini lagi di lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Astria, P. A. ,Nurwahidah, Rahmatih. N.A, Wardani. K.S, & Sriwarthini., (2020). Pemenuhan Hak Anak

Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SDN 20 Mataram. *Jurnal Progres Pendidikan*, 2(2), 2721-3374.

<https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/14/15>

- Diana, R. R. (2006). Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 123–131.
- Hariarja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Mewarnai sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 55–69.
- Indarwati, A., & Ayuningrum, D. (2022). Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 13–24.
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11–19.
- Misykah, Z., Panggabean, D. S., Widyastika, D., & Siallagan, S. (2024). Kegiatan Lomba Mewarnai sebagai Wadah Melatih Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 58–64.
- Nasution, D. E. (2023). Perkembangan Intelektual, Kreativitas dan Bakat Anak SD. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(2), 15–26.
- Pradita, F., & Yasin. (2024). Lomba Mewarnai Sebagai Media dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 49–55.
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130–137.
- Simorangkir, J. D. C., Simatupang, F. J., Simatupang, R., & Naibaho, D. (2024). Peran Orang Tua Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Karakteristik Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 335–344.